

**ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OF TRADE IN GOODS INVENTORIES TOKO UTAMA  
SECURITY CCTV PEKANBARU**

**Fadrul dan Siti Suryani**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email : [fadrulwf@gmail.com](mailto:fadrulwf@gmail.com) dan [yani\\_dolay@ymail.com](mailto:yani_dolay@ymail.com)

**ABSTRACT**

*Study is to aims examine the internal control system in the management of inventory at Toko Utama Security CCTV Pekanbaru. Data colleccion techniques used were interview, observation, and questioner. Data analysis technique used is descriptive analysis and the sign test. The results of this study showed that the system of internal controls over purchases, receipts and expenditures on Toko Utama Security CCTV Pekanbaru has not been operating effectively. Suggested improvement in the existing policy of the company and improvement in pruchasing, receipts and expenditure. And reaffirms the duties, power and responsibilities of each amployee, complementary document for easy searching of transaction avidence, and anhanced security system.*

**Keywords:** *Internal Control, Control Environment, Risk Assessment, Information and Communication, Monitoring and Activity Control.*

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO UTAMA  
SECURITY CCTV PEKANBARU**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan barang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji tanda (*sign test*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap pembelian, penerimaan dan pengeluaran yang ada pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru belum berjalan dengan efektif. Disarankan perbaikan dalam kebijakan yang ada perusahaan dan perbaikan dalam prosedur pembelian, penerimaan dan pengeluaran barang. Dan menegaskan kembali tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan, melengkapi dokumen untuk memudahkan penelusuran bukti transaksi, dan sistem keamanan lebih ditingkatkan.

**Kata kunci:** Pengendalian Internal, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Informasi dan Komunikasi, Pengawasan dan Aktivitas Pengendalian.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat di Indonesia baik yang berskala kecil maupun besar, dan baik itu di bidang perdagangan maupun perindustrian maka akan menimbulkan yang namanya persaingan antar perusahaan, dengan adanya persaingan ini tentunya mendorong setiap perusahaan untuk lebih meningkatkan usahanya demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dalam memaksimalkan profit dan nilai asset, perusahaan perlu memerhatikan proses pengendalian asset perusahaan, perusahaan perlu memerhatikan proses pengendalian asset perusahaan. Tanpa adanya pengendalian internal yang baik, laba yang maksimal tidak mungkin terwujud dengan pengendalian internal, asset perusahaan akan terkontrol sehingga kemungkinan terjadi kecurangan yang nantinya dapat merugikan perusahaan dapat terminimalisir. Dalam memaksimalkan prosedur pengendalian internal dalam suatu perusahaan perlu diperhatikan proses pengendalian sehingga sistem operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik. Setiap perusahaan memiliki prosedur pengendalian yang berbeda. Pada perusahaan berskala kecil, pimpinan perusahaan dapat langsung melakukan pengendalian atas semua operasi dengan melakukan pengawasan langsung. Akan tetapi, semakin besar perusahaan dimana jaringan pemasaran semakin luas, menyebabkan pimpinan tidak dapat lagi melakukan pengawasan secara langsung. Maka dibutuhkan pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa semua operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan semestinya.

Selain memberikan kepastian operasional perusahaan telah berjalan efektif, pengendalian internal dilakukan juga guna melindungi asset perusahaan. Maka pengendalian internal terhadap asset perusahaan perlu dilakukan pada kas, bank, piutang, hingga persediaan. Selain pada asset, pengendalian juga perlu dilakukan pada passiva seperti pengendalian hutang dagang. Salah satu asset penting yang perlu dilakukan pengendalian internal baik pada perusahaan jasa, perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan sebagai salah satu aktiva yang paling aktif dan penting dalam operasional perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Dimana persediaan secara material dapat mempengaruhi laporan keuangan baik pada laba rugi maupun neraca. Menurut Suharli (2006) Persediaan barang dagang adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Bagi perusahaan dagang, persediaan memiliki arti yang penting, dimana modal yang tertanam dalam persediaan sangat besar. Hal tersebut dapat terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Dimana persediaan memiliki nilai yang cukup besar dalam neraca. Sehingga persediaan seringkali merupakan harta perusahaan yang paling besar. Oleh karena persediaan merupakan asset penting dalam perusahaan, maka perlu diperhatikan pengendalian internalnya. Pengendalian internal persediaan diperhatikan siklusnya mulai pada saat penerimaan barang dari supplier hingga saat pengeluaran atau pengantaran persediaan dari gudang (penjualan).

Pengendalian internal atas persediaan dimulai pada saat persediaan diterima dengan melakukan pengecekan dan pendataan untuk memastikan persediaan yang diterima adalah barang yang dipesan. Untuk mencocokkan barang yang diterima sesuai atau tidaknya, setiap laporan penerimaan barang dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian maupun tindakan penyimpangan lainnya. Dengan sebuah sistem pengendalian internal perusahaan juga harus bisa menciptakan sebuah struktur organisasi yang baik. Apabila terjadi kesalahan sistem pencatatan dalam menentukan jumlah unit, kualitas, dan kuantitas persediaan barang, mulai dari persediaan barang itu dibeli, disimpan, dijual sampai dilaporkan kembali dalam laporan keuangan akan menimbulkan kerugian pada perusahaan itu sendiri untuk itu diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan fisik setahun sekali, namun juga ada yang melakukannya perhari, perbulan, dan perperiode. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar. Toko utama security cctv merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan. Permasalahan yang sering timbul diperusahaan adalah persediaan camera. Selama ini, perusahaan sering mengalami selisih pencatatan buku dengan jumlah persediaan akhir barang yang ada digudang atau terjadinya selisih stock. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah berikut ini data perusahaan yang menunjukkan jumlah selisih barang Periode 2013-2014 dan 2015:

**Tabel 1. Daftar Stock Opname Barang Toko Utama Security CCTV Periode 2013-2014 dan 2015**

| No | Nama Barang                      | Tahun 2013 |       |         | Tahun 2014 |       |         | Tahun 2015 |       |         |
|----|----------------------------------|------------|-------|---------|------------|-------|---------|------------|-------|---------|
|    |                                  | Komp       | Fisik | Selisih | Komp       | Fisik | Selisih | Komp       | Fisik | Selisih |
| 1  | Camera outdoor CVR LIRDNT-100LS  | 64         | 62    | 2       | 83         | 80    | 2       | 97         | 96    | 1       |
| 2  | Camera outdoor CVR LIRDH-AD130LS | 50         | 50    | -       | 87         | 86    | 1       | 89         | 87    | 2       |

|                     |                                     |                     |    |   |                     |     |   |                     |    |   |
|---------------------|-------------------------------------|---------------------|----|---|---------------------|-----|---|---------------------|----|---|
| 3                   | Camera outdoor CVR<br>LIG24-AD100LS | 100                 | 97 | 3 | 112                 | 108 | 4 | 96                  | 95 | 1 |
| 4                   | Camera outdoor CVR<br>LIRDB-AD100LS | 58                  | 57 | 1 | 69                  | 68  | 1 | 80                  | 79 | 1 |
| 5                   | Camera Dome CVR<br>Dir-1000SNLY     | 35                  | 35 | - | 60                  | 59  | 1 | 50                  | 49 | 1 |
| 6                   | Camera outdoor CVR<br>WF-1000TVL    | 72                  | 70 | 2 | 50                  | 49  | 1 | 43                  | 43 | - |
| 7                   | Camera Dome CVR<br>LIRDV-AD130LS    | 91                  | 90 | 1 | 53                  | 52  | 1 | 79                  | 78 | 1 |
| <b>Total</b>        |                                     | <b>9</b>            |    |   | <b>11</b>           |     |   | <b>7</b>            |    |   |
| <b>Total Rupiah</b> |                                     | <b>Rp12.500.000</b> |    |   | <b>Rp14.900.000</b> |     |   | <b>Rp11.150.000</b> |    |   |

Sumber : Toko Utama Security CCTV

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil stock opname dengan pencatatan fisik terdapat selisih stock, pada tahun 2013 jumlah selisih barang ada 9 unit, pada tahun 2014 jumlah selisih barang 11 unit dan pada tahun 2015 jumlah selisih barang 7 unit. Hal ini dikarenakan terdapatnya salah pencatatan yang disebabkan karena aktivitas pengendalian didalam gudang yang kurang diperhatikan menyebabkan terjadinya Hilang dan Rusak. Berikut ini dapat dilihat tabel laporan barang yang rusak dan hilang pada Toko Utama Security CCTV.

**Tabel 2. Daftar Stock Opname Barang Toko Utama Security CCTV Periode 2013-2014 dan 2015**

| No           | Nama Barang                      | Tahun 2013   |               |        | Tahun 2014   |               |        | Tahun 2015   |               |        |
|--------------|----------------------------------|--------------|---------------|--------|--------------|---------------|--------|--------------|---------------|--------|
|              |                                  | Barang Rusak | Barang Hilang | Jumlah | Barang Rusak | Barang Hilang | Jumlah | Barang Rusak | Barang Hilang | Jumlah |
| 1            | Camera outdoor CVR LIRDNT-       | 2            | -             | 2      | 2            | -             | 2      | 1            | -             | 1      |
| 2            | Camera outdoor CVR LIRDH-        | -            | -             | -      | 3            | 1             | 4      | 1            | 1             | 2      |
| 3            | Camera outdoor CVR LIG24-        | 2            | 1             | 3      | 1            | -             | 1      | 1            | -             | 1      |
| 4            | Camera outdoor CVR LIRDB-AD100LS | 1            | -             | 1      | 1            | -             | 1      | 1            | -             | 1      |
| 5            | Camera Dome CVR Dir-1000SNLY     | -            | -             | -      | 1            | -             | 1      | 1            | -             | 1      |
| 6            | Camera outdoor CVR WF-1000TVL    | 2            | -             | 2      | -            | -             | 1      | 1            | -             | 1      |
| 7            | Camera Dome CVR LIRDV-AD130LS    | 1            | -             | 1      | 1            | -             | 1      | 1            | -             | 1      |
| <b>Total</b> |                                  | <b>9</b>     |               |        | <b>11</b>    |               |        | <b>7</b>     |               |        |

Sumber : Toko Utama Security CCTV

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya beberapa jenis barang rusak dan barang hilang yang terdapat di Toko Utama Security CCTV Pekanbaru. Dan dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami kerugian sebanyak 27 unit camera cctv selama periode 2013-2014-2015 akibat adanya barang rusak dan barang yang hilang. Dilihat dari kondisi perusahaan Toko Utama Security CCTV Pekanbaru, apabila ditinjau kearah sistem pencatatan dan pengendalian persediaan yang baik, maka perusahaan masih belum mencapai suatu sistem yang baik. Untuk hal ini, pihak toko belum melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga perusahaan akan mempercayai suatu sistem yang dapat berfungsi sebagai alat pengendalian, pengawasan, dan pengevaluasian terhadap setiap laporan kegiatan usaha agar tidak terjadi penyelewengan. Sistem inilah yang disebut dengan sistem pengendalian internal. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :Untuk mengetahui efektifitas Lingkungan pengendalian atas

persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru, untuk mengetahui efektifitas Penilaian Resiko atas persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru, ntuk mengetahui efektifitas aktivitas Pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru, untuk mengetahui efektifitas Informasi dan Komunikasi atas persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru, untuk mengetahui efektifitas Pengawasan atas persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Persediaan

Menurut Soemarso (2008 : 236), “Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali. Untuk perusahaan pabrik terdiri dari persediaan bahan bak, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan *inventory* (persediaan), yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut “*Merchandise Inventory*” (persediaan barang dagang). Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar kegiatan operasi perusahaan, yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen.

### Jenis-Jenis Persediaan

Berdasarkan bidang usaha, perusahaan terbentuk dalam perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Oleh sebab itu, sesuai bentuk usaha yang ada, maka jenis-jenis persediaannya memiliki perbedaan satu sama lain. Menurut Stice dan Skoucen (2009:667), persediaan dibedakan menjadi :

Persediaan bahan baku (*raw material*), untuk menyatakan barang-barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber-sumber alam yang dimiliki dengan tujuan untuk diolah menjadi produk jadi. Persediaan produk dalam proses (*good in process*), meliputi barang-barang yang masih dalam pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang itu dijual. Persediaan produk jadi (*Finished goods*), meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual. Persediaan bahan penolong (*auxiliary materials*), meliputi semua barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, akan tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.

### Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berguna untuk mempertahankan kualitas perusahaan dan mempertahankan kepercayaan dari komponen. Serta memperlancar kegiatan operasionalisasi perusahaan. Menurut Hermawan (2008:72), terdapat beberapa fungsi persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yaitu : Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena kekurangan pasokan dan ketidaktepatan pengiriman, menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan, menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga barang, untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman, mendapat keuntungan dari pembelian berdasarkan potongan kuantitas, memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

### Sistem Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang digunakan ada dua metode, yaitu metode perpetual dan metode periodic. Metode perpetual adalah metode yang menggunakan buku atau kartu pada setiap persediaan, sedangkan metode periodic adalah metode fisik. Metode periodic ini dilakukan penyesuaian terhadap persediaan dan dibuat jurnal penyesuaian. Menurut Mulyadi (2008 : 163), persediaan dicatat dengan dua metode yaitu: (1) Metode Perpetual yaitu catatan persediaan yang dibuat secara berkesinambungan. Pada sistem ini, perusahaan langsung dapat melihat berapa jumlah persediaan beserta harga pokoknya secara mutakhir dan akurat. Meskipun pada akhir periode ditemukan adanya ketidaksesuaian jumlah fisik dan pembukuan, penyesuaian persediaan tetap bisa dilakukan dengan cara stock opname. Pertambahan persediaan dicatat disebelah debit pada buku catatan persediaan, sedangkan pengurangan persediaan dicatat pada sebalah kredit. Maka saldo dari perkiraan ini disebut Saldo Buku Persediaan yang merupakan keharusan dan akan dicocokkan dengan persediaan barang yang benar-benar ada. Akun persediaan pada awal periode akuntansi menunjukkan persediaan tersedia pada tanggal tersebut. (2) Metode Periodik yaitu disebut juga metode fisik, perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan pada persediaan barang dagang dalam jangka waktu tertentu. Pada akhir periode akuntansi, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menghitung biaya persediaan dan harga pokok penjualan. Sistem ini tidak akan menjurnal akun persediaan dan harga pokok apabila terjadi transaksi namun pada akhir periode perusahaan harus menghitung jumlah dan nilai yang dimaksud dengan menjurnal penyesuaian terhadap iktisar laba-rugi.

Ayat jurnal yang digunakan untuk metode periodik adalah:

Aktivitas Pembelian

Pembelian Barang Dagangan  
Kas/Hutang Dagang

Rp.XXX

Rp.XXX

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru (Fadrul)

### Pengertian Efektifitas

Pengertian efektifitas menurut Bhayangkara (2008:14). Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa efektifitas lebih menitik beratkan tingkat keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian efektifitas didasarkan atas sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai. Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan sasaran seperti yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa efektifitas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

### Diagram Alir (Flowchart)

Menurut Mulyadi (2008), sistem akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan bagan alir dokumen. Bagan alir *flowchart* berupa bagan untuk keseluruhan sistem termasuk kegiatan-kegiatan manual dan aliran atau arus dokumen yang digunakan dalam sistem. Berikut ini adalah symbol-symbol standar dengan maknanya masing-masing.

### Pengertian Pengendalian Internal

Mulyadi (2010:163), “Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

### Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan dari pengendalian internal menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik” (2011,319.3) adalah sebagai berikut :Keandalan Laporan Keuangan, efektivitas dan Efisiensi Operasi, kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Yang Berlaku.

### Komponen pengendalian internal

Menurut IAPI (2011:319.2), pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini:  
*Lingkungan pengendalian* menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.*Penaksiran risiko* adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

*Aktivitas pengendalian* adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. *Informasi dan komunikasi* adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. *Pemantauan* adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

### Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2008:164), “Unsur-unsur pengendalian internal terdiri dari: (1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi yang merupakan rangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. (2) Sistem wewenang dan prosedur yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

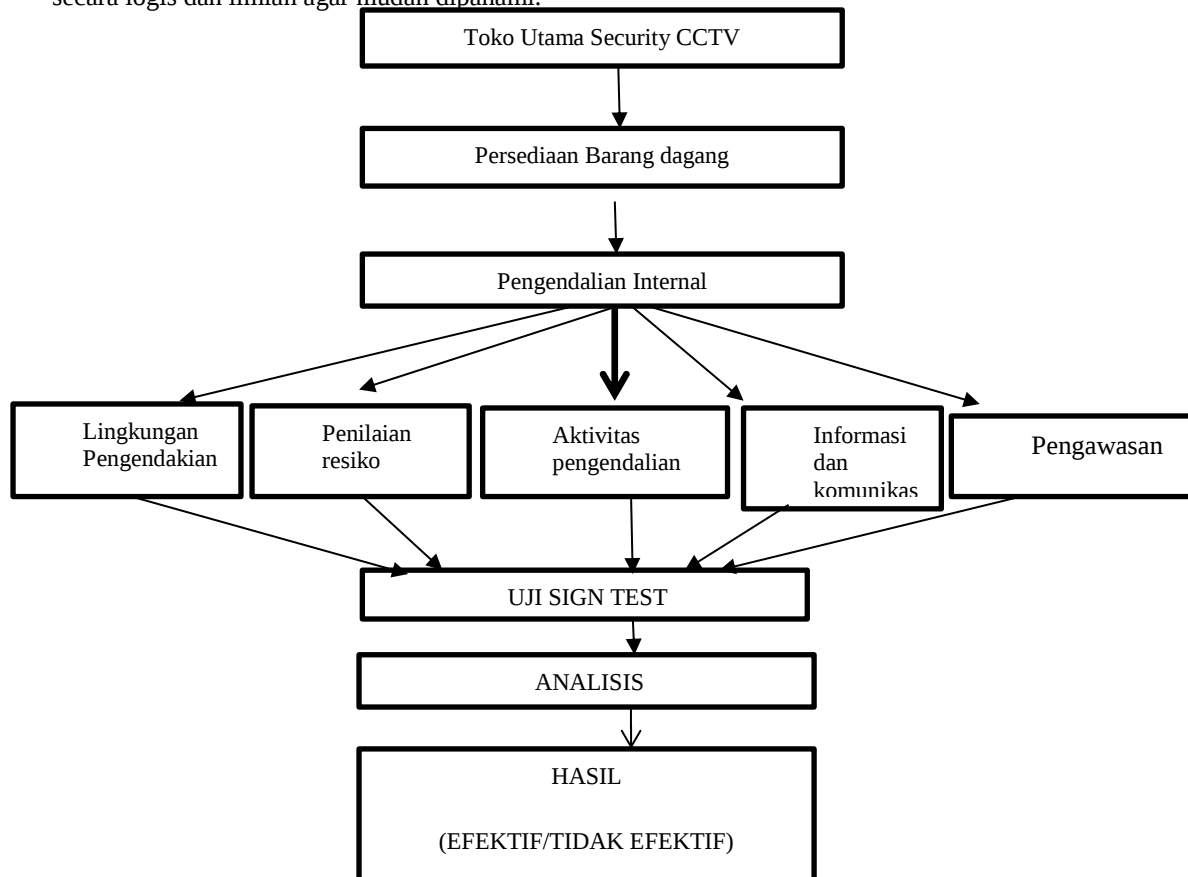
### Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait menurut Mulyadi (2010:2011) adalah sebagai berikut: (1) Fungsi Penjualan: Fungsi ini bertanggung jawab menerima orderan dari bagian pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambahkan informasi yang belum ada pada surat order (seperti spesifikasi barang dan rute pengiriman), meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman barang dan dari gudang mana barang akan dikirim. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemesanan (back order) pada saat diketahui tidak tersedianya persediaan untuk memenuhi order pelanggan. (2) Fungsi Kredit: Fungsi ini bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada konsumen. (3) Fungsi Gudang: Fungsi ini berguna untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan atau diorder pelanggan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman. (4) Fungsi Pengiriman: Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat

order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menjamin bahwa tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi yang berwenang. Otorisasi ini berupa surat order pengiriman yang telah ditandatangani oleh fungsi pembelian. (5) Fungsi Penagihan: Fungsi ini bertanggung jawab dalam membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta penyediaan copy faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi. (6) Fungsi Akuntansi: Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur dan membuat laporan serta mencatat harga pokok persediaan yang diajak kedalam kartu persediaan.

### Kerangka Pemikiran

Adapun skema kerangka pemikiran dibuat dalam bentuk bagan yang menggambarkan bagaimana jalan penelitian secara logis dan ilmiah agar mudah dipahami.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

- H1: Lingkungan pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru telah berjalan efektif
- H2: Penilaian Resiko atas persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru telah berjalan efektif
- H3: Aktivitas Pengendalian atas persediaan barang dagang Toko Utama Security CCTV Pekanbaru telah berjalan efektif
- H4: Informasi dan Komunikasi atas persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru telah berjalan efektif
- H5: Pengawasan atas persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru telah berjalan efektif

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Menentukan objek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang peneliti sebelum seorang peneliti tersebut melakukan penelitian, karena dari lokasi penelitian tersebut peneliti dapat memperoleh data-data yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Toko Utama Security

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono (2012:137) “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan data sekunder “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, sementara data sekunder dalam bentuk laporan persediaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Wawancara : Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti karyawan/satf yang berhubungan dan bertanggung jawab terhadap masalah yang diteliti. Teknik Dokumentasi : Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap data-data yang dimiliki oleh perusahaan. Kuisisioner : Yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang evaluasi yang baik terhadap sumber data dari objek penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan meneliti dan membahas data yang ada kemudian menganalisa serta membandingkan kenyataan dalam perusahaan dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

Uji tanda (sign test) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari data ordinal pasangan yang diperoleh dari subjek yang sama atau yang berpasangan (sampel yang saling terkait). Uji tanda didasari atas tanda negatif atau positif dari perbedaan antara pasangan data ordinal tersebut. Langkah dalam uji tanda sebagai berikut:

Menentukan hipotesis: Hipotesis yang digunakan secara parsial adalah struktur organisasi, system otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sedangkan secara simultan adalah pengendalian internal persediaan Toko Utama Security CCTV yang belum efektif.

Memilih taraf nyata : Taraf nyata adalah besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis. Dalam penelitian ini, taraf nyata yang digunakan adalah 5% sehingga untuk pengujian sampel besar nilai Z taraf nyata 5% adalah 1,65.

Menghitung frekuensi tanda : Dilakukan perhitungan untuk jumlah observasi yang relevan (n), yaitu observasi yang mempunyai tanda positif (+) dan negatif (-), sedangkan yang 0 tidak digunakan. Pada angket, untuk jawaban “Y” diberikan tanda positif dan untuk jawaban “Tidak” diberikan tanda negatif. Setelah itu, menentukan nilai r, yaitu jumlah objek yang digunakan pada saat bersamaan, dimana jumlah r bisa sama dengan jumlah n atau r lebih kecil dari jumlah n.

Menentukan probabilitas : Untuk mengetahui berapa probabilitas suatu kejadian dari n sampel observasi yang relevan. Menentukan probabilitas untuk uji tanda sampel kecil (  $n \leq 30$  ), dapat digunakan rumus:

$$p(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r \cdot q^{n-r}$$

Dimana:

P = Probabilitas hasil sampel

r = Nilai tanda negatif

n = Jumlah pertanyaan

p = Probabilitas sukses

a = Probabilitas gagal

Dan untuk uji tanda sampel besar (  $n > 30$  ) digunakan rumus :

$$z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

Dimana:

Z = Nilai Z hitung

R = Jumlah tanda positif

n = Jumlah pertanyaan

Dengan Z adalah nilai hitung Z dan R adalah jumlah tanda positif.

Menentukan kesimpulan dalam pengujian sampel kecil, kesimpulan yang diperoleh adalah menerima  $H_0$  atau menolak  $H_0$ . Jika taraf nyata  $\leq$  probabilitas hasil sampel maka  $H_0$  diterima. Jika taraf nyata  $>$  probabilitas hasil

sampel maka  $H_0$  ditolak. Untuk pengujian sampel besar apabila nilai  $Z$ -hitung lebih besar dari nilai  $Z$  pada taraf nyata (1,65) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Perusahaan

Toko Utama Security CCTV Pekanbaru adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan alat keamanan seperti cctv, alarm, access control dan fingerprint. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Jend Sudirman No. 319 Pekanbaru, Riau. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2009 oleh Bapak Herry yang merupakan *owner* perusahaan tersebut. Latar belakang pendirian perusahaan ini didasarkan karena kebutuhan pasar dan masyarakat semakin meningkat terhadap kebutuhan cctv, alarm, access control dan fingerprint. Untuk berbagai hal dengan kualitas dan harga yang bersaing. Melihat keadaan tersebut Bapak Herry tertarik untuk membentuk suatu perusahaan di Pekanbaru.

### Aktivitas Perusahaan

Kegiatan Toko Utama Security CCTV Pekanbaru adalah membeli dan menjual kembali produk kepada konsumen. Perusahaan memberi kemudahan bagi konsumen, dimana pesanan dapat di antar ketujuan. Perusahaan beroperasi setiap hari senin-sabtu yang dimulai dari pukul 8:00 Wib hingga dengan pukul 17:30 WIB.

Menentukan Probabilitas: Dalam menentukan probabilitas maka rumus yang digunakan adalah rumus binomial, dimana  $n = 15$ ,  $r = 8$

$$p(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r \cdot q^{n-r}$$

$$p(8) = \frac{15!}{8!(15-8)!} 0,05^8 \cdot 0,05^{15-8} = 0,196381$$

### Uji Tanda dilihat dari pemesanan dan pembelian

**Tabel 3. Tabel Probabilitas Lingkungan Pengendalian**

| P(r) | Probabilitas | Probabilitas Kumulatif |
|------|--------------|------------------------|
| 0    | 0,000031     | 0,000031               |
| 1    | 0,000458     | 0,000488               |
| 2    | 0,003204     | 0,003693               |
| 3    | 0,013885     | 0,017578               |
| 4    | 0,041656     | 0,059235               |
| 5    | 0,091644     | 0,150879               |
| 6    | 0,152740     | 0,303619               |
| 7    | 0,196381     | 0,500000               |
| 8    | 0,196381     | 0,696381               |
| 9    | 0,152740     | 0,849121               |
| 10   | 0,091644     | 0,940765               |
| 11   | 0,041656     | 0,982422               |
| 12   | 0,013885     | 0,996307               |
| 13   | 0,003204     | 0,999512               |
| 14   | 0,000458     | 0,999969               |
| 15   | 0,000031     | 1,000000               |

Daerah tidak signifikan

Daerah < 0,95

Daerah penerimaan  $H_0$

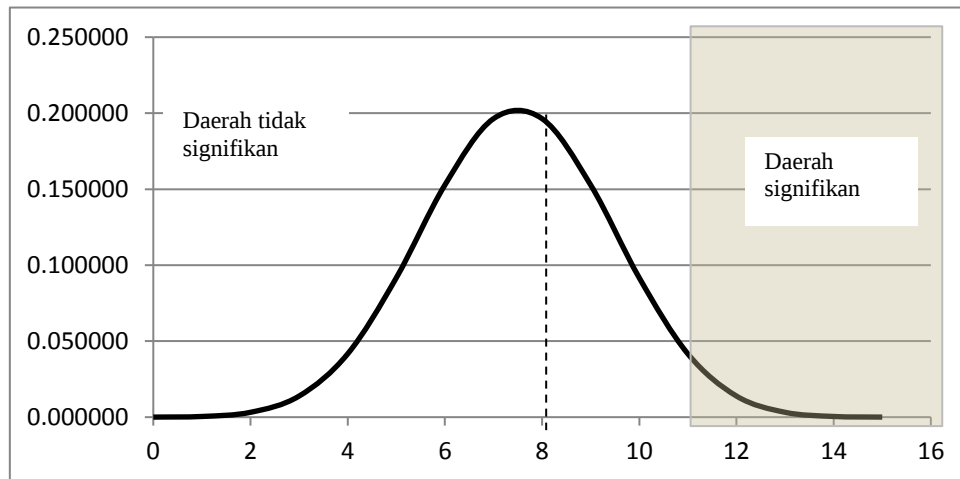
Daerah signifikan

Daerah > 0,95

Daerah penolakan  $H_0$

Sumber : Data Olahan

Menentukan keputusan: Apabila menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , maka taraf nyata < probabilitas, sedangkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  maka taraf nyata > probabilitas. Diketahui taraf nyata = 0,05 dan probabilitas = 0,196381. Jadi, taraf nyata < probabilitas.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak signifikan). Dengan demikian, lingkungan pengendalian pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang dagangan belum berjalan dengan baik. Dari hasil diatas, permasalahan yang muncul adalah pada intern perusahaan. Struktur organisasi yang tidak jelas, sehingga tidak dapat beroperasi dengan baik.



Sumber : Data Olahan

**Gambar 2. Daerah Keputusan Untuk Lingkungan Pengendalian**

Menentukan Probabilitas: Dalam menentukan probabilitas maka rumus yang digunakan adalah rumus binomial, dimana  $n=8$ ,  $r=3$ .

$$p(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r \cdot q^{n-r}$$

$$p(3) = \frac{8!}{3!(8-3)!} 0,05^3 \cdot 0,95^{8-3} = 0,218750$$

**Tabel 4. Tabel Probabilitas Penilaian Resiko**

| P(r) | Probabilitas | Probabilitas Kumulatif |
|------|--------------|------------------------|
| 0    | 0,003906     | 0,003906               |
| 1    | 0,031250     | 0,035156               |
| 2    | 0,109375     | 0,144531               |
| 3    | 0,218750     | 0,363281               |
| 4    | 0,273438     | 0,636719               |
| 5    | 0,218750     | 0,855469               |
| 6    | 0,109375     | 0,964844               |
| 7    | 0,031250     | 0,996094               |
| 8    | 0,003906     | 1,000000               |

Sumber : Data Olahan

Daerah tidak signifikan

Daerah < 0,95

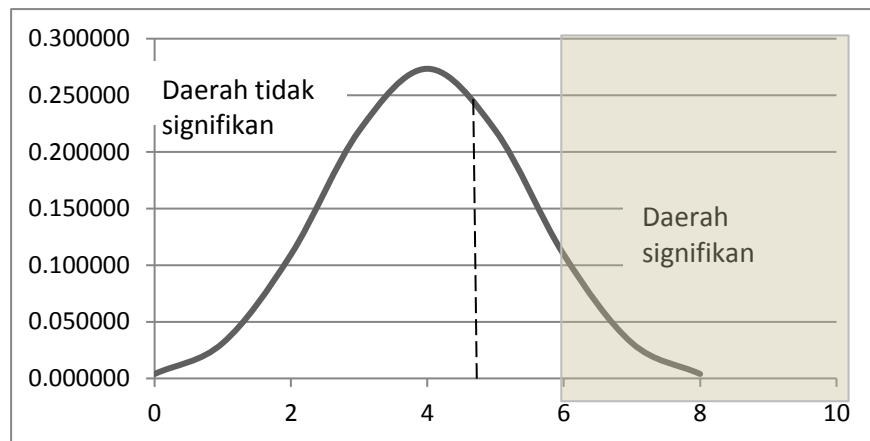
Daerah penerimaan H0

Daerah signifikan

Daerah > 0,95

Daerah penolakan H0

Menentukan keputusan: Apabila menerima H0 dan menolak H1, maka taraf nyata < probabilitas, sedangkan menolak H0 dan menerima H1 maka taraf nyata > probabilitas. Diketahui taraf nyata = 0.05 dan probabilitas = 0,218750. Jadi, taraf nyata < probabilitas. H0 diterima dan H1 ditolak (Tidak Signifikan). Dengan demikian, penilaian resiko pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang dagang belum berjalan dengan baik. Berikut adalah kurva dari daerah keputusan untuk penilaian resiko aktivitas pemesanan dan pembelian.



Sumber : Data Olahan

**Gambar 3. Daerah Keputusan Penilaian Resiko**

Menentukan Probabilitas: Dalam menentukan probabilitas maka rumus yang digunakan adalah rumus binomial, dimana  $n = 13$ ,  $r = 8$ .

$$p(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r \cdot q^{n-r}$$

$$p(8) = \frac{13!}{8!(13-8)!} 0,05^8 \cdot 0,05^{13-8} = 0,157104$$

**Tabel 5. Tabel Probabilitas Aktivitas Pengendalian**

| P(r) | probabilitas | probabilitas kumulatif |
|------|--------------|------------------------|
| 0    | 0,000122     | 0,000122               |
| 1    | 0,001587     | 0,001709               |
| 2    | 0,009521     | 0,011230               |
| 3    | 0,034912     | 0,046143               |
| 4    | 0,087280     | 0,133423               |
| 5    | 0,157104     | 0,290527               |
| 6    | 0,209473     | 0,500000               |
| 7    | 0,209473     | 0,709473               |
| 8    | 0,157104     | 0,866577               |
| 9    | 0,087280     | 0,953857               |
| 10   | 0,034912     | 0,988770               |
| 11   | 0,009521     | 0,998291               |
| 12   | 0,001587     | 0,999878               |
| 13   | 0,000122     | 1,000000               |

Daerah tidak signifikan

Daerah < 0,95

Daerah penerimaan H0

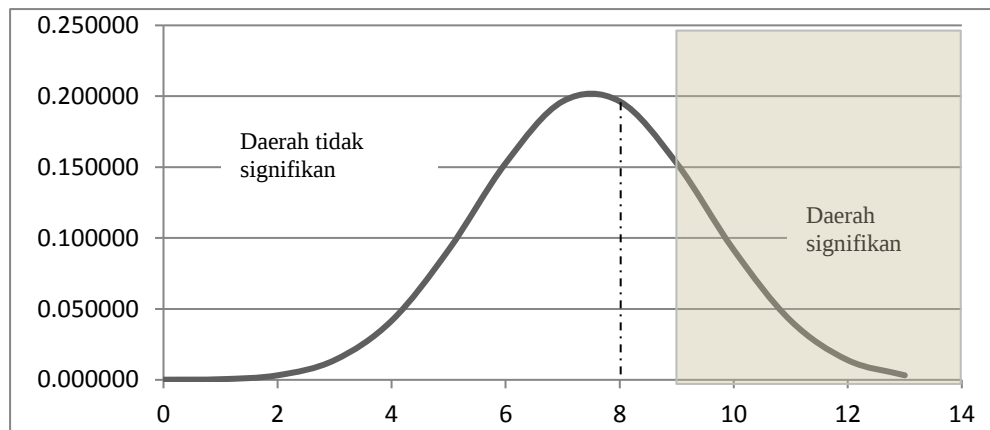
Daerah signifikan

Daerah > 0,95

Daerah penolakan H0

Sumber : Data Olahan

Menentukan keputusan : Apabila menerima H0 dan menolak H1, maka taraf nyata < probabilitas , sedangkan menolak H0 dan menerima H1 maka taraf nyata > probabilitas. Diketahui taraf nyata = 0.05 dan probabilitas = 0,157104. Jadi, taraf nyata < probabilitas. H0 diterima dan H1 ditolak (Tidak Signifikan). Dengan demikian, Aktivitas pengendalian pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang dagang telah berjalan dengan baik. Berikut adalah gambar dari daerah keputusan untuk aktivitas pengendalian pemesanan dan pembelian.



Sumber : Data Olahan

**Gambar 4. Daerah Keputusan untuk Aktivitas Pengendalian**

Menentukan probabilitas: Dalam menentukan probabilitas maka rumus yang digunakan adalah rumus binomial, dimana  $n = 9$ ,  $r = 6$ .

$$p(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r \cdot q^{n-r}$$

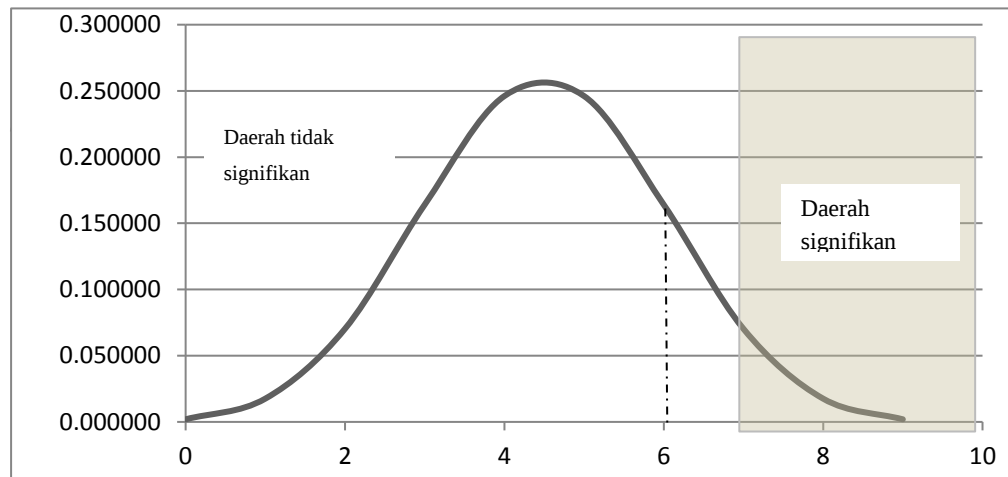
$$p(8) = \frac{9!}{6!(9-6)!} 0,05^6 0,05^{9-6} = 0,164063$$

**Tabel 6. Tabel Probabilitas Informasi dan Komunikasi**

| P(r) | probabilitas | probabilitas kumulatif |                                                                  |
|------|--------------|------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 0    | 0,001953     | 0,019531               | Daerah tidak signifikan<br>Daerah < 0,95<br>Daerah penerimaan H0 |
| 1    | 0,017578     | 0,089844               |                                                                  |
| 2    | 0,070313     | 0,253906               |                                                                  |
| 3    | 0,164063     | 0,500000               |                                                                  |
| 4    | 0,246094     | 0,746094               |                                                                  |
| 5    | 0,246094     | 0,910156               |                                                                  |
| 6    | 0,164063     | 0,980469               | Daerah signifikan<br>Daerah > 0,95<br>Daerah penolakan H0        |
| 7    | 0,070313     | 0,998047               |                                                                  |
| 8    | 0,017578     | 1,000000               |                                                                  |
| 9    | 0,001953     | 0,001953               |                                                                  |

Sumber : Data Olahan

Apabila menerima H0 dan menolak H1, maka taraf nyata < probabilitas, H0 ditolak dan H1 diterima maka taraf nyata > probabilitas. Diketahui taraf nyata = 0.05 dan probabilitas = 0,164063. Jadi, taraf nyata < probabilitas. H0 ditolak dan H1 (TSignifikan). Dengan demikian, Informasi dan Komunikasi pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang dagang telah berjalan dengan baik.



Sumber : Data Olahan

**Gambar 5. Daerah Keputusan untuk Informasi dan Komunikasi**

Menentukan probabilitas: Dalam menentukan probabilitas maka rumus yang digunakan adalah rumus binomial, dimana  $n = 10$ ,  $r = 6$ .

$$p(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r \cdot q^{n-r}$$

$$p(8) = \frac{10!}{6!(10-6)!} 0,05^6 0,05^{10-6} = 0,205078$$

**Tabel 7. Tabel Probabilitas Pengawasan**

| P(r) | probabilitas | probabilitas<br>komulatif |
|------|--------------|---------------------------|
| 0    | 0,000977     | 0,010742                  |
| 1    | 0,009766     | 0,010742                  |
| 2    | 0,043945     | 0,054688                  |
| 3    | 0,117188     | 0,171875                  |
| 4    | 0,205078     | 0,376953                  |
| 5    | 0,246094     | 0,623047                  |
| 6    | 0,205078     | 0,828125                  |
| 7    | 0,117188     | 0,945313                  |
| 8    | 0,043945     | 0,989258                  |
| 9    | 0,009766     | 0,999023                  |
| 10   | 0,000977     | 1,000000                  |

Daerah tidak  
signifikan

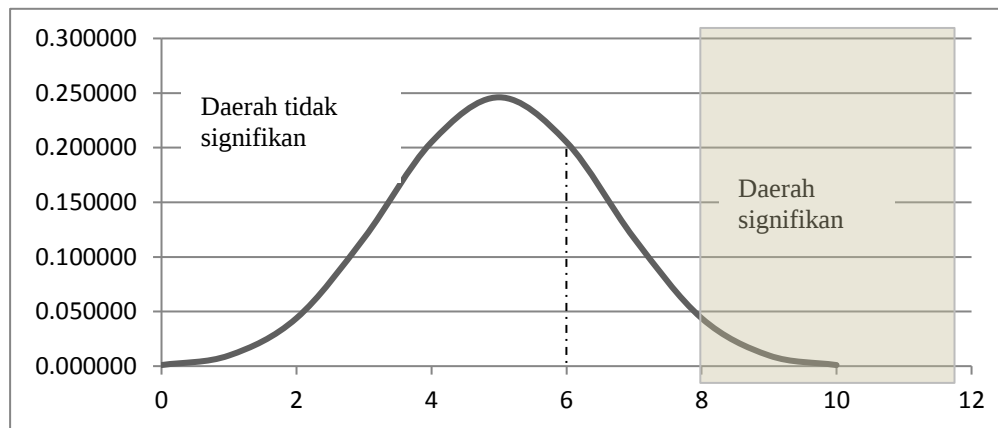
Daerah < 0,95

Daerah signifikan

Daerah > 0,95

Daerah penolakan H0

Menentukan keputusan :Apabila menerima H0 dan menolak H1, maka taraf nyata < probabilitas , sedangkan menolak H0 dan menerima H1 maka taraf nyata > probabilitas. Diketahui taraf nyata = 0.05 dan probabilitas = 0,205078. Jadi, taraf nyata < probabilitas. H0 diterima dan H1 ditolak (Tidak Signifikan). Dengan demikian, Pengawasan pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang dagang belum berjalan dengan baik.



Sumber : Data Olahan

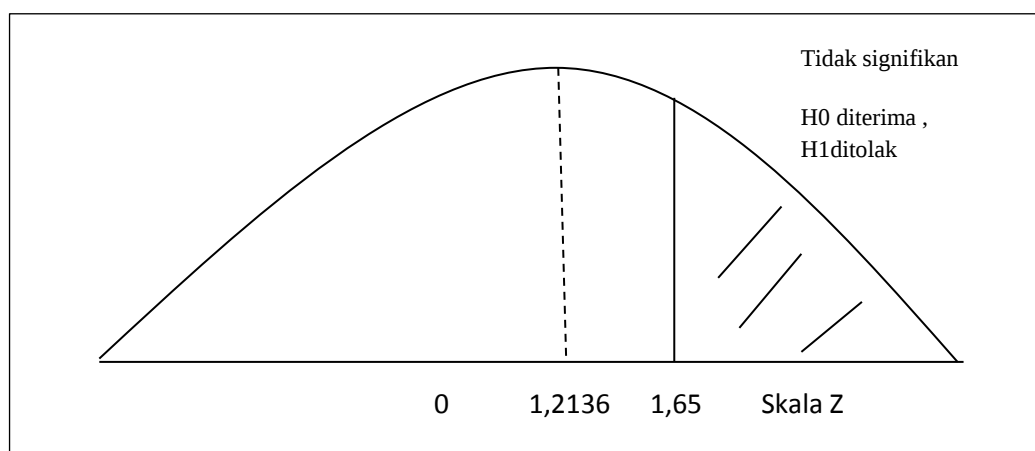
**Gambar 6. Daerah Keputusan untuk Pengawasan**

**Tabel 8. Hasil Jawaban Angket Seluruh Unsur Pengendalian Internal**

| No                           | Unsur                    | Jawaban |         | Pernyataan |
|------------------------------|--------------------------|---------|---------|------------|
|                              |                          | "YA"    | "Tidak" |            |
| 1                            | Lingkungan Pengendalian  | 8       | 7       | 15         |
| 2                            | Penilaian Resiko         | 3       | 5       | 8          |
| 3                            | Aktivitas Pengendalian   | 8       | 5       | 13         |
| 4                            | Informasi dan Komunikasi | 6       | 3       | 9          |
| 5                            | Pengawasan               | 6       | 4       | 10         |
| Sistem Pengendalian Internal |                          | 32      | 23      | 55         |

Dari hasil angket, diperoleh tanda positif (+) sebanyak 32 maka  $R = 32$ . Dengan demikian jumlah data yang relevan ( $n$ ) adalah 55.

$$Z = \frac{2 \cdot R - n}{\sqrt{n}} = \frac{2 \cdot 32 - 55}{\sqrt{55}} = 1,2136$$



Sumber : Data Olahan

**Gambar 7. Daerah Keputusan Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pengawasan**

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $Z\text{-hitung } 1,213559 < Z \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan begitu seluruh variable yang meliputi Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan pada pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru dilihat dari pemesanan dan pembelian belum berjalan dengan baik.

**Tabel 9. Keseluruhan Hasil Uji Tanda Unsur Pengendalian Internal**

| No | Unsur                        | Hasil Uji Kumulatif | Keterangan       |
|----|------------------------------|---------------------|------------------|
| 1  | Lingkungan Pengendalian      | $0,6964 < 0,95$     | Tidak Signifikan |
| 2  | Penilaian Resiko             | $0,3633 < 0,95$     | Tidak Signifikan |
| 3  | Aktivitas Pengendalian       | $0,6964 < 0,95$     | Tidak Signifikan |
| 4  | Informasi dan Komunikasi     | $0,9804 < 0,95$     | Signifikan       |
| 5  | Pengawasan                   | $0,8281 < 0,95$     | Tidak Signifikan |
| 6  | Sistem Pengendalian Internal | -                   | Tidak Signifikan |

Jadi jika dilihat dari keseluruhan maka komponen Pengendalian internal yang ada pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru dari pemesanan dan pembelian belum berjalan dengan baik.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Lingkungan pengendalian menunjukkan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka taraf nyata  $<$  probabilitas, sedangkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  maka taraf nyata  $>$  probabilitas. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak signifikan). Dengan demikian, lingkungan pengendalian pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang belum berjalan dengan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur- unsur lingkungan pengendalian dengan baik karena tanpa diterapkan nilai etika dalam suatu perusahaan akan berdampak pada etika masing-masing individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, apalagi jika struktur organisasi tidak diterapkan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Penelitian yang dilakukan terhadap Lingkungan Pengendalian ini menunjukkan tidak signifikan.

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Penilaian Resiko menunjukkan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka taraf nyata  $<$  probabilitas, sedangkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  maka taraf nyata  $>$  probabilitas. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak signifikan). Dengan demikian, Penilaian Resiko pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang belum berjalan dengan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur- unsur Penilaian Resiko dengan baik. Penelitian yang dilakukan terhadap Pengendalian Resiko ini menunjukkan tidak signifikan.

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Aktivitas Pengendalian menunjukkan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka taraf nyata  $<$  probabilitas, sedangkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  maka taraf nyata  $>$  probabilitas. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak signifikan). Dengan demikian, Aktivitas Pengendalian pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang dagang belum berjalan dengan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur- unsur Aktivitas Pengendalian dengan baik. Penelitian yang dilakukan terhadap Aktivitas Pengendalian ini menunjukkan tidak signifikan.

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Informasi dan Komunikasi menunjukkan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka taraf nyata  $<$  probabilitas, sedangkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  maka taraf nyata  $>$  probabilitas. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak signifikan). Dengan demikian, Informasi dan komunikasi pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang dagang belum berjalan dengan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur- unsur Informasi dan Komunikasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan terhadap Aktivitas Pengendalian ini menunjukkan tidak signifikan.

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Pengawasan menunjukkan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka taraf nyata  $<$  probabilitas, sedangkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  maka taraf nyata  $>$  probabilitas. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak signifikan). Dengan demikian, Pengawasan pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru atas persediaan barang dagang belum berjalan dengan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur- unsur Pengawasan dengan baik. Penelitian yang dilakukan terhadap Pengawasan ini menunjukkan tidak signifikan.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian internal persediaan dan analisis yang telah diuji dengan masalah yang telah diteliti pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Lingkungan Pengendalian yang diterapkan pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru belum berjalan efektif. Penilaian Resiko yang diterapkan pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru belum berjalan efektif. Aktivitas Pengendalian yang diterapkan pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru belum berjalan efektif. Informasi dan Komunikasi yang diterapkan pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru telah berjalan efektif. Pengawasan yang diterapkan pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru belum berjalan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam memperbaiki kelemahan dalam pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru, yaitu :Perusahaan sebaiknya menerapkan nilai-nilai integritas dalam kegiatan persediaan, memilih karyawan yang disiplin, memberikan pengarahan tentang pentingnya persediaan, serta melakukan pemisahan fungsi, dan memperketat sistem yang berkaitan dengan aktivitas persediaan, tidak memberikan tugas lain kepada karyawan selain tugas pokok atau sering disebut rekap jabatan, membuat larangan terhadap karyawan atau orang lain untuk masuk kedalam gudang selain bagian gudang. Memperhatikan resiko yang ada bila merekrut karyawan baru. Syarat yang harus dipenuhi selain kemampuan adalah kejujuran karena persediaan barang dagang sangat sensitif dengan kehilangan. Memiliki karyawan khusus yang berjaga digudang. Dan karyawan gudang tersebut harusnya melakukan pengurangan pada kartu persediaan terhadap barang keluar, memisahkan barang yang rusak saat penurunan barang. Selain itu, *back up* data pada persediaan untuk menghindari selisih perhitungan. Memiliki pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan persediaan, dan menerapkan kepada karyawan gudang untuk melaporkan *stock* tepat pada waktunya, serta melakukan briefing pagi untuk menjaga hubungan setiap karyawan. Pimpinan sebaiknya ikut mengawasi dan memantau pekerjaan karyawan gudang (mengawasi pengendalian persediaan yang dilakukan). melakukan evaluasi kerja atas pengendalian internal perusahaan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Mulyadi.2010. *Sistem Akuntansi, Edisi Tiga Jakarta* : Penerbit Salemba Empat.  
 Soemarso SR. 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta, Jakarta. 2008  
 Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta, 2007  
 Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas. Buku Satu, Salemba Empat  
<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/585/jbptunikompp-gdl-nurfitriya-29243-10-nurfitri-i.pdf>